



Volume 3 Nomor 2 (2021) Pages 93 – 107

Etos : Jurnal Pengabdian Masyarakat

Email Journal : etos.bbc@gmail.com

Web Journal : <http://journal.bungabangsacirebon.ac.id/index.php/etos>

Etos

Keberlangsungan Home Industry Mebel Sebagai Potensi Desabalapulang Wetan Kecamatan Balapulung Kabupaten Tegal di Masa Pandemic Covid-19

Khaeruni Khilda A^{1✉}, Munawwir²

IAIN Purwokerto ¹²

Email khaerunikhilda@gmail.com¹

Received: 2021-09-23; Accepted: 2021-10-28; Published: 2021-10-31

Abstrak

Indonesia merupakan penghasil kayu utama tropis dunia. Mulai tahun 1985-1989 nilai ekspor produk mebel Indonesia terus mengalami peningkatan. Bahkan, dimasa pandemi industri mebel menjadi salah satu industri yang dapat terus berproduksi. Nilai ekspor mebel pada Januari 2019 tercatat mencapai USD 113,36 juta atau sekitar Rp. 1,61 triliun. Dan pada triwulan I/2021 telah bangkit dan tumbuh positif sebesar 8,04%.” Sayangnya, hal ini belum sepenuhnya dirasakan oleh para pemilik industri mebel. Khususnya para pelaku usaha mebel di desa. Desa Balapulung Wetan Kecamatan Balapulung Kabupaten Tegal menjadi salah satu desa dengan potensi home industry mebel yang merasakan sulitnya untuk terus memproduksi dan mempertahankan industrinya dimasa pandemi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meneliti apa yang dapat dilakukan warga desa dalam mempertahankan keberlangsungan home industry mebel sebagai potensi Desa Balapulung Wetan dimasa pandemic covid-19. Metode penelitian menggunakan metode kualitatif dengan hasil berupa deskriptif dengan menggunakan dua data yaitu primer dan sekunder. Hasil dari penelitian ini adalah informasi mengenai, (1) Home Industry Mebel sebagai Potensi Desa, (2) Dampak Pandemi pada Home Industry Mebel, dan (3) Upaya warga dalam mempertahankan keberlangsungan Home Industry Mebel.

Kata Kunci: *Potensi Desa; Home Industry Mebel.*

Abstract

Indonesia is the world's main tropical timber producer. From 1985-1989, the export value of Indonesian furniture products continued to increase. In fact, during the pandemic, the furniture industry has become one of the industries that can continue to produce. The export value of furniture in January 2019 was recorded at USD 113.36 million or around Rp. 1.61 trillion. And in the first quarter of 2021, it has risen and grew positively by 8.04%.” Unfortunately, this has not been fully felt by the furniture industry owners. Especially the furniture business players in the village. Balapulung Wetan Village, Balapulung District, Tegal Regency is one of the villages with the potential for the furniture home industry, which finds it difficult to continue to produce and maintain its industry during the pandemic. The purpose of this study is to examine what villagers can do to maintain the sustainability of the home furniture industry as the potential of the Balapulung Wetan village during the covid-19 pandemic. The research method uses qualitative methods with descriptive results using two data, namely primary and secondary. The results of this study are information regarding, (1) Home Furniture Industry as a Village Potential, (2) Pandemic Impact on Home Furniture Industry, and (3) Citizens' efforts to maintain the sustainability of Home Furniture Industry

Keywords: *Village Potential; Home Industry.*

Copyright © 2021 Etos : Jurnal Pengabdian Masyarakat

PENDAHULUAN

Balapulang awalnya adalah sebuah desa besar yang hanya dipimpin oleh seorang kepala desa bernama Kerta Wangin, yang akhirnya membagi wilayah Balapulang menjadi dua bagian. Balapulang Wetan dan Balapulang Kulon. Tentunya, dengan pembagian area atau wilayah desa Balapulang ini menjadikan adanya perbedaan potensi di kedua desa. Potensi atau produk unggulan suatu desa tidak hanya bermanfaat untuk desa itu sendiri. Salah satu pengembangan ekonomi lokal adalah dengan memanfaatkan potensi alam sebagai bahan baku menjadi barang jadi melalui industri. Sektor industri diyakini sebagai sektor yang mampu memimpin sektor lainnya dalam perekonomian menuju kemajuan. Pengembangan produk unggulan dalam pembangunan industri daerah dapat meningkatkan daya saing daerah dan juga dapat meningkatkan daya saing nasional. Produk unggulan daerah dapat menjadi gambaran kemampuan suatu daerah dalam menghasilkan produk, memanfaatkan sumberdaya secara nyata, memberi kesempatan kerja, mendatangkan pendapatan bagi masyarakat bahkan hingga ke pemerintah.

Berdasarkan Permendagri Nomor 9 tahun 2014 tentang pedoman pengembangan produk unggulan daerah, potensi ekonomi daerah perlu dikembangkan secara optimal menjadi produk unggulan daerah yang berdaya saing dan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat sesuai dengan kondisi dan kekhasan daerah. Dalam menjamin tercapainya sasaran pengembangan produk unggulan daerah perlu didukung dengan peningkatan kapasitas kelembagaan daerah yang mandiri dan tangguh serta menuangkan pengembangan produk unggulan daerah dalam dokumen perencanaan daerah. Salah satu potensi produk unggulan yang bahkan menjadi ciri khas desa Balapulang Wetan sendiri adalah industri pengolahan, yang mampu memberikan kontribusi positif terhadap perekonomian desa. Lebih tepatnya *Home Industry Mebel*, atau industri pengolahan mebel. Meski sudah lama ditekuni, dan bisa dibilang menjadi salah satu pondasi utama warga desa dalam mempertahankan kebutuhan ekonominya. Namun pasang surut akan lajunya penjualan hasil dari *home industry mebel* ini masih juga belum dapat ditentukan dengan pasti. Ditambah lagi dengan datangnya *Pandemic covid-19* yang sudah berlangsung kurang lebih 2 tahun lamanya.

Melihat potensi dan hambatan yang dimiliki *Home Industry Mebel* yang merupakan potensi produk unggulan desa Balapulang Wetan peneliti ingin mengetahui mengenai “Keberlangsungan *Home Industry Mebel* warga desa Balapulang Wetan di masa pandemik” dengan rumusan masalah (1) Bagaimana *Home Industry Mebel* sebagai Potensi Desa, (2) Bagaimana dampak Pandemi pada *Home Industry Mebel*, dan (3) Bagaimana upaya warga dalam mempertahankan keberlangsungan *Home Industry Mebel*.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode deskriptif. Metode deskriptif sering disebut metode penelitian *naturalistic* karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang ilmiah (natural setting), disebut sebagai metode kualitatif karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, biasanya digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti merupakan instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowbaal, untuk teknik pengumpulannya menggunakan

teknik triangulasi (gabungan), dan hasil penelitian metode kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Dalam pengertian lain, metode kualitatif adalah prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek atau objek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat, dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak sebagaimana adanya (Nawawi, 2002:63). Terdapat dua sumber yang digunakan dalam proses penelitian yaitu sumber data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dengan melakukan observasi dan wawancara dengan pihak yang berkaitan dengan permasalahan yang akan di bahas dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya dan akan dikembangkan pada saat wawancara berlangsung.

Sedangkan data sekunder diperoleh dengan hasil penelitian seperti karya tulis, peraturan perundang-undangan, artikel, dan sebagainya yang berkaitan dengan penelitian yang dikaji. Sedangkan untuk teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data ini merupakan cara yang digunakan peneliti untuk mendapatkan data dalam suatu penelitian. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman yang dilakukan terus menerus sampai tuntas dengan langkah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Wawancara menjadi alat rechecking atau pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya. Narasumber penelitian kali ini adalah adalah pemilik *home industry* mebel, dan buruh mebel yang merupakan warga desa Balapulung Wetan. Lokasi penelitian ini adalah Desa Balapulung Wetan Kecamatan Balapulung Kabupaten Tegal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. *Home Industry* Mebel Sebagai Potensi Desa

Industry mebel sudah lama ikut berkontribusi dalam mendukung Indonesia untuk dapat menduduki posisi primadona di kancah ekspor berbagai jenis barang utama bukan minyak bumi dan gas alam (ekspor non-migas). Hal ini dibuktikan dalam data nilai ekspor produk mebel kayu indonesia berikut ini:

Tabel 1. Data Nilai Ekspor Produk Mebel Kayu Indonesia

Tahun	Nilai Ekspor (ribuan US\$)
1985	7. 703
1986	8. 026
1987	26. 510
1988	45. 607
1989	120. 000

Sumber: Buku Panduan Produk Mebel Kayu Pusat Pengembangan Pemasaran hasil Industri (BPEN1990).

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa, mulai tahun 1985-1989 nilai ekspor produk mebel Indonesia terus mengalami peningkatan. Inilah yang membuat produk mebel kayu Indonesia dapat menjadi peluang yang cukup baik, mengingat Indonesia sendiri merupakan penghasil kayu utama tropis dunia. Bahkan, dimasa pandemik seperti sekarang ini *industry mebel* atau pengolahan kayu menjadi salah satu industri yang dapat terus

berproduksi. Meski permintaan pasar tidak sebesar masa-masa sebelumnya, namun permintaan pasar ekspor akan *furniture* atau produk pengolahan kayu jadi ini dapat dibbilang masih terbilang hampir berada dibatas normal.

Bersumber dari website berita ternama Indonesia yakni Detiknews, telah menginformasikan nilai ekspor mebel pada januari 2019 tercatat mencapai USD 113,36 juta atau sekitar Rp. 1,61 triliun. Bahkan menteri perindustrian agus gumiwang mengatakan bahwa, “*industry* pengolahan kayu di tanah air terus menunjukkan pertumbuhan, yang sebelumnya mengalami kontraksi dan pada triwulan I/ 2021 telah bangkit dan tumbuh positif meningkat hingga 8,04 persen”.

Dia juga menambahkan bahwa, produktivitas *industry* pengolahan kayu dalam negeri terus meningkat. Hal ini ditandai dengan meningkatnya permintaan atau demand pada sektor tersebut yang dapat meningkatkan minat investasi di sektor tersebut. (sumber: kompas.com 2021). Membaiknya kondisi industri mebel di Indonesia dalam beberapa bulan terakhir ini menjadi sinyal yang menggeliatkan sektor industri manufaktur di tanah air. Indonesia memiliki potensi yang besar dalam mengembangkan lagi industri mebel. Bukan hanya karena kaya akan bahan baku, namun juga banyaknya pengrajin yang terampil. Keberhasilan Indonesia dalam meningkatnya pas

ar ekspor sektor industri mebel atau pengolahan kayu jadi ini tentunya tidak dapat terlepas dari partisipasi besar UMKM yang dalam hal ini adalah *home industry* mebel yang umumnya dijalankan oleh pelaku usaha kecil menengah di desa-desa.

Berkembangnya industri mebel di Indonesia selain karena melimpah dan beragamnya sumber daya alam (SDA) yang tersedia sebagai bahan baku (yang murah), Indonesia juga memiliki sumber daya manusia (SDM) sebagai sumber ide kreatif. Beragamnya suku dan budaya menjadi suatu sumber terciptanya keunikan (kekhasan) produk yang dihasilkan oleh setiap daerah, sehingga menghasilkan produk-produk *furniture* yang murah serta inovatif, kreatif, dan memiliki kekhasan yang beragam. Inilah yang menjadi daya tarik industri mebel Indonesia di pasar ekspor. Selain itu *home industry* juga memegang peran penting dalam memajukan ekonomi Indonesia. Di Indonesia, usaha kecil memiliki peran penting dalam ikut mengantisipasi masalah pemerataan perekonomian warga, khususnya warga desa. Berikut ini bukti besarnya peran home industri dalam kegiatan ekonomi masyarakat:

1. *Industry* kecil memiliki potensi besar dalam penyerapan tenaga kerja. Hal ini dikarenakan tiap unit investasi pada sektor Industri Kecil dapat menciptakan lebih banyak kesempatan kerja bila dibandingkan dengan investasi yang sama pada usaha besar maupun menengah. Pada tahun 2003, bahkan Industri Kecil menyerap 99,4 % dari seluruh tenaga kerja.
2. *Home industry* memiliki kemampuan untuk memanfaatkan bahan baku lokal, memegang peranan utama dalam pengadaan produk dan jasa bagi masyarakat, dan secara langsung menunjang kegiatan usaha yang berskala lebih besar.
3. Industri Kecil umumnya tidak memiliki utang dalam jumlah yang besar.
4. Industri Kecil bahkan memberikan sumbangan sebesar 58,30% dari PDB nasional ditahun 2003, ini menjadi salah satu jalan keluar untuk tingginya tingkat pengangguran di Indonesia.

5. Dapat menumbuhkan usaha di daerah, karena mampu menyerap tenaga kerja warga sekitar.
6. Akhir-akhir ini peran Industri Kecil menjadi salah satu sumber peningkatan ekspor non migas.

Kekayaan SDA dan SDM yang dimiliki Indonesia dalam sektor industri mebel mengakibatkan banyaknya daerah yang berpotensi dalam sektor industri mebel atau perusahaan kecil produksi pengolahan kayu. Desa Balapulang Wetan menjadi salah satu desa di Kabupaten Tegal Provinsi Jawa Tengah yang berpotensi mengembangkan produk pengolahan berbahan baku kayu menjadi berbagai macam *furniture* rumah.

Home industry mebel menjadi salah satu bentuk pertahanan perekonomian dan pengembangan potensi desa akan sektor pengolahan kayu warga desa Balapulang Wetan. *Home industry* adalah perusahaan kecil rumahan, karena jenis kegiatan usaha ini dipusatkan di rumah. Dalam UU No. 9 Tahun 1995 dijelaskan bahwa, usaha kecil adalah usaha dengan kekayaan bersih paling banyak Rp 200.000.000,- (tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha) dengan hasil penjualan tahunan paling banyak Rp 1.000.000.000. Pengertian lainnya, *home industry* merupakan kegiatan pengolahan barang mentah atau barang setengah jadi menjadi barang jadi yang dilakukan oleh masyarakat dengan berbagai keterampilan yang dimiliki sendiri, yang disesuaikan dengan modal dan kuantitas produksi yang ada, dan mampu mempergunakan tenaga kerja lokal yang ada.

Selain terkenal dengan penggunaan logat tegalnya yang dirasa cukup melekat, desa ini juga terkenal akan keterampilan warganya dalam membuat berbagai macam model *furniture* berbahan dasar kayu. Sehingga, tidak heran jika desa dengan jumlah warga 16.677 jiwa ini rata-rata bermata pencaharian yang berhubungan dengan mebel. Desa Balapulang Wetan tidak pernah bisa lepas dari sebutan desa mebel. Begitu melekatnya dunia industri pengolahan kayu ini dengan kehidupan warga desa Balapulang Wetan menjadikan *home industry* mebel salah satu mata pencaharian yang bisa dibilang lebih banyak dipilih oleh warga desa ini. Mulai dari menjual kayu balok, pengrajin/ pemroduksi, hingga pengepul barang jadi. Kebanyakan warga desa ini berprofesi tidak jauh dari pengolahan dengan bahan baku kayu.



(Sumber: Doc. Peneliti)

Gambar 1. Home Industry Mebel

Home industry mebel menjadi mata pencaharian yang mampu memberikan kontribusi positif terhadap perekonomian warga desa. Kerajinan furniture berbahan baku kayu yang diproduksi warga pun beragam. Mulai dari pintu, almari, meja hingga peralatan pelengkap rumah lainnya. Selain dapat memproduksi furnitur yang beragam, jenis kayu yang digunakanpun bermacam-macam, karena hal ini disesuaikan dengan harga dan pesanan pelanggan atau konsumen, pemasok, hingga pengepul. Potensi akan *home industry* mebel warga desa Balapulang Wetan ini dikarenakan letak desa yang tidak jauh dari hutan. Dimana hal itu menjadikan warga desa untuk mulai mengolah kayu-kayu hasil hutan menjadi barang-barang yang bernilai jual lebih tinggi. Kini *home industry* mebel desa Balapulang Wetan mampu menarik perhatian desa tetangga untuk ikut serta dalam hal berbisnis dalam hal pengolahan kayu maupun mebel.

B. *Home Industri Dimasa Pandemi*

Pandemic covid-19 merupakan ujian ketahanan bagi suatu bangsa. Kerusakan yang disebabkan oleh *pandemic covid-19* bahkan hampir merata diberbagai sektor. Mengutip menteri luar negeri singapura, Vivian Balakrishnan, menyatakan bahwa, *pandemic covid-19* adalah *acid test* (uji kelaikan cepat) bagi ketahanan kesehatan publik, modal sosial serta sistem tata kelola pemerintahan. *Pandemic covid-19* ini memberikan banyak pengaruh dalam berbagai sektor. Selain bidang kesehatan bidang lain yang juga tak kalah terdampak oleh adanya *pandemic covid-19* ini adalah bidang ekonomi. Dibidang ekonomi ini, krisis yang ditimbulkan oleh pandemi sudah berkembang semakin meluas sehingga menyebabkan terjadinya kontraksi perekonomian global.

Krisis yang terjadi di bidang ekonomi ini tidak hanya muncul pada sisi permintaan perekonomian, namun juga pada sisi penawaran perekonomian. Sistem perekonomian adalah sistem yang digunakan suatu Negara untuk mengalokasikan sumber daya yang dimilikinya. Hal ini menyebabkan daya tekannya terhadap pertumbuhan menjadi sangat dirasakan di banyak Negara. Bahkan, berbagai badan ekonomi internasional seperti bank dunia memperkirakan pandemik ini akan mengikis pertumbuhan ekonomi nasional hingga berada di kisaran -3,5% hingga 2,1% di tahun 2020 lalu. *Pandemic covid-19* memberikan dampak yang sangat besar bagi dunia, salah satunya adalah bangsa Indonesia.

Sebagai Negara terbuka, Indonesia menjadi salah satu Negara dengan perekonomian yang tidak kebal terhadap gejolak dunia yang diakibatkan *pandemic covid-19*. Secara umum, krisis akibat *pandemic covid-19* berdampak pada seluruh wilayah di Indonesia. Pasaunya, sudah banyak sekali perusahaan yang menutup usahanya, mulai dari pabrik, toko hingga UMKM. Hal ini mengakibatkan adanya kerugian jutaan dolar dari sektor ekonomi sendiri. Berita yang simpang-siur hingga pemberlakuan PPKM yang terus diperpanjang guna membebaskan kembali masyarakat dari bahayanya virus covid-19 pun berdampak besar pada kehidupan rakyat Indonesia.

Dimana, selain banyak usaha yang ditutup untuk mengurangi penularan virus covid-19, pemerosotan dalam hal pesanan dan produksi juga menjadi kendala bagi para pengusaha. Para pengusaha atau para pemilik industri besar mengalami kerugian yang sangat signifikan. Sehingga kebanyakan dari mereka lebih memilih untuk tutup

sementara waktu. Sementara itu, UMKM seperti *home industry* yang biasanya dijalankan oleh para pelaku usaha kecil dan menengah yang umumnya ramai ada di desa-desa, lebih memilih untuk bertahan dengan produksi sebisanya dan pesanan seadanya. Seperti halnya *home industry* mebel yang dapat kita temukan di salah satu desa di Jawa Tengah, tepatnya di Kabupaten Tegal, Kecamatan Balapulang, Desa Balapulang Wetan. Seperti halnya *home industry* lain, *home industry* mebel desa Balapulang Wetan juga terkena dampak dari adanya penyebaran covid-19 dan pemberlakuan PPKM dari pemerintah.

Desa dengan hampir 80% warganya bermata pencaharian tidak lepas dari pengolahan kayu. Mulai dari penjual kayu balok, pemotong kayu balok, pemilik mebel, pengrajin mebel, hingga tukang ukir semuanya bisa ditemukan di desa ini. Sayangnya, sebelum dunia dilanda *pandemic covid-19*, *home industry furniture* berbahan baku kayu di ranah internasional maupun lokal tumbuh pesat sejalan dengan meningkatnya jumlah penduduk dan tumbuhnya industri properti. Namun, sejak adanya pandemi, daya beli konsumen baik dipasar dalam negeri maupun pasar luar negeri sama-sama mulai mengalami penurunan. Begitu juga halnya dengan *home industry* mebel yang rata-rata terjadi di desa Balapulang Wetan.

“Sebelum adanya pandemik dan pemberlakuan PPKM para pemilik usaha mebel disini, yang usaha kecil saja setidaknya dapat menerima satu bulannya satu set pesanan furnitur. Untuk pemilik usaha menengah sendiri bisa mendapatkan pesanan impres hingga kurang lebih 100. Namun, semenjak adanya covid-19 dan pemberlakuan PPKM yang diperpanjang secara terus-menerus untuk bisa mendapatkan pesanan satu model saja sudah bersyukur” ungkap salah satu pemilik *home industry* mebel MK.

Semenjak adanya covid-19 para pemilik *home industry* mebel desa Balapulang Wetan mengalami kerugian hampir 70% dari pendapatan biasanya. Hal ini mengakibatkan banyak dari para pemilik *home industry* mebel yang lebih memilih untuk meminjam modal, ikut bekerja dengan pemilik *home industry* yang masih bisa bertahan, bahkan menutup usahanya sementara dan memilih untuk mencari kerja di kota. Sementara itu dikancah nasional, sepanjang tahun 2018 nilai ekspor furnitur nasional tembus hingga USD 1,61 miliar, ekuivalen Rp. 24 triliun atau naik sebesar 4% dibanding dengan tahun sebelumnya yakni 2017. Nilai ekspor mebel pada Januari 2019 tercatat mencapai USD 113,36 juta atau sekitar Rp. 1,61 triliun (detiknews.com, 2019).

Meski mengalami penurunan yang signifikan, namun permintaan produk mebel dan kerajinan untuk ekspor terlihat semakin membaik pada kuartal akhir tahun 2020. Hal ini disebabkan karena adanya perang dagang antara Amerika Serikat dengan China. Hal ini diperkuat dengan keterangan dari ketua presidium HIMKI Abdul Sobur yang mengatakan, “Sekarang produk mebel Tiongkok lebih sulit masuk ke AS. Disinilah ada ruang yang dapat kita ambil. Artinya, ada kesempatan baik karena permintaan dari AS terus meningkat dibandingkan dengan Negara lain. Jadi tren pada kuartal IV/2020 ini mengalami pertumbuhan”.

Menteri perindustrian Agus Gumiwang dihasil interview kompas.com juga mengatakan, “*Industry* pengolahan kayu di tanah air terus menunjukkan pertumbuhan yang sebelumnya mengalami kontraksi dari pada triwulan I/2021 telah bangkit dan tumbuh positif sebesar 8,04%. Produktivitas industri pengolahan kayu dalam negeri

terus meningkat yang ditandai dengan meningkatnya permintaan atau demand pada sektor tersebut sehingga berpeluang meningkatkan minat investasi di sektor tersebut”. Sayangnya, hal ini belum dapat dirasakan oleh para pelaku usaha menengah kebawah seperti *home industry* mebel di desa Balapulang Wetan.

Ketiadaan tempat untuk memajukan potensi desa, serta kurang tauhan masyarakat akan teknologi digital menjadi alasan tersendiri mengapa potensi desa Balapulang Wetan ini masih belum dapat terekspos. Hal ini diperkuat dengan jawaban salah satu warga desa pemilik *home industry* mebel di desa Balapulang Wetan yang menyatakan bahwa, “Usaha mebel rumahan di desa ini masih area lokal saja, belum bisa menjalar mengikuti kemajuan pasar ekspor.

Hal ini dikarenakan sudah lama vakumnya koprasi mebel warga desa, sehingga belum ada lagi yang dapat mengarahkan warga desa khususnya para pemilik *home industry* mebel untuk ikut pasar ekspor, belum ada yang membukakan jalan warga desa untuk kearah sana”. Hal tersebut tentunya menjadi kendala besar bagi potensi *home industry* mebel di desa Balapulang Wetan. Diperlukan inisiatif dan dukungan dari warga serta pemerintah setempat untuk dapat terus mengembangkan potensi desa tersebut supaya potensi desa yang berupa *home industry* mebel dapat mengangkat perekonomian warga desa, dan memajukan warga desa itu sendiri.

Sehingga, nantinya para pelaku UMKM seperti *home industry* mebel dapat terus berdiri dan siap dalam keadaan dan kondisi ekonomi yang selalu naik turun baik di pasar lokal maupun global seperti di masa pandemi seperti sekarang ini. Untuk dapat menormalkan kembali industri mebel di pasar dalam negeri maupun luar negeri, HIMKI memprediksi pada tahun 2021 ke depan pasar mebel dan kerajinan kayu akan kembali normal seperti periode sebelumnya. Namun, Hal ini tergantung pada bagaimana pemerintah dapat lebih efektif dalam menangani virus covid-19. Seperti contohnya, dengan penemuan dan penggunaan vaksin covid-19 secara merata dapat terwujud.

C. Keberlangsungan *Home Industry* Mebel Desa Balapulang Wetan

Maksud dari keberlangsungan disini adalah bagaimana para pemilik *home industry* mebel di desa Balapulang Wetan dapat mempertahankan usahanya dalam suatu keadaan atau kondisi usaha, dengan menggunakan cara-cara yang bisa mengembangkan, mempertahankan dan melindungi sumber daya serta dapat memenuhi kebutuhan yang ada didalam suatu usaha tersebut. Bagaimana cara warga desa Balapulang Wetan dalam mempertahankan usaha perumahan atau usaha kecil mereka supaya bisa terus tetap berdiri khususnya dimasa *pandemic covid-19* seperti sekarang ini. dari hasil wawancara yang dilakukan dengan para warga desa Balapulang Wetan yang bermata pencaharian tidak lepas dari mebel, mulai dari pemilik mebel hingga pengrajin, ditemukan ada beberapa cara yang rata-rata warga desa ini lakukan supaya *home industry* mebel yang merupakan salah satu potensi desa yang masih terpendam ini dapat terus dipertahankan dan dijalankan.



(Sumber: Doc. Peneliti)

Gambar 2. Home Industry Mebel Desa Balapulang Wetan



(Sumber: Doc. Peneliti)

Gambar 3. Home Industry Mebel Desa Balapulang Wetan

Pertama, memproduksi barang-barang yang sedang laku dipasaran. Cara pertama yang banyak dilakukan oleh para pelaku usaha kecil dan menengah mebel desa balapulang ini yaitu dengan memproduksi berbagai macam barang yang sedang banyak dicari dipasaran. Mulai dari alat-alat rumah tangga yang pada umumnya, hingga aksesoris-aksesoris penunjang keindahan pemandangan rumah, semua barang yang berbahan baku kayu. Bahkan ada juga warga desa yang akhirnya banting stir yang tadinya membuat barang-barang *furniture* pindah menjadi pembuat aksesoris pakai dari bahan baku limbah kayu.

Hal ini diperkuat dengan pernyataan MK salah satu pemilik *home industry* mebel kecil di desa Balapulang Wetan, “Semenjak adanya covid-19 para pemilik usaha

mebel lebih fokus membuat barang-barang yang sedang laku dipasaran. Mulai dari alat-alat dapur seperti talenan, gantungan kunci hingga barang-barang furnitur lainnya. Hal ini dilakukan oleh para warga desa tentunya untuk dapat menekan kerugian industri sekecil-kecilnya. Selain itu, juga untuk dapat mempertahankan perekonomian keluarga warga desa, karena mebel hampir menjadi mata pencaharian satu-satunya kebanyakan warga desa Balapulang Wetan ini.

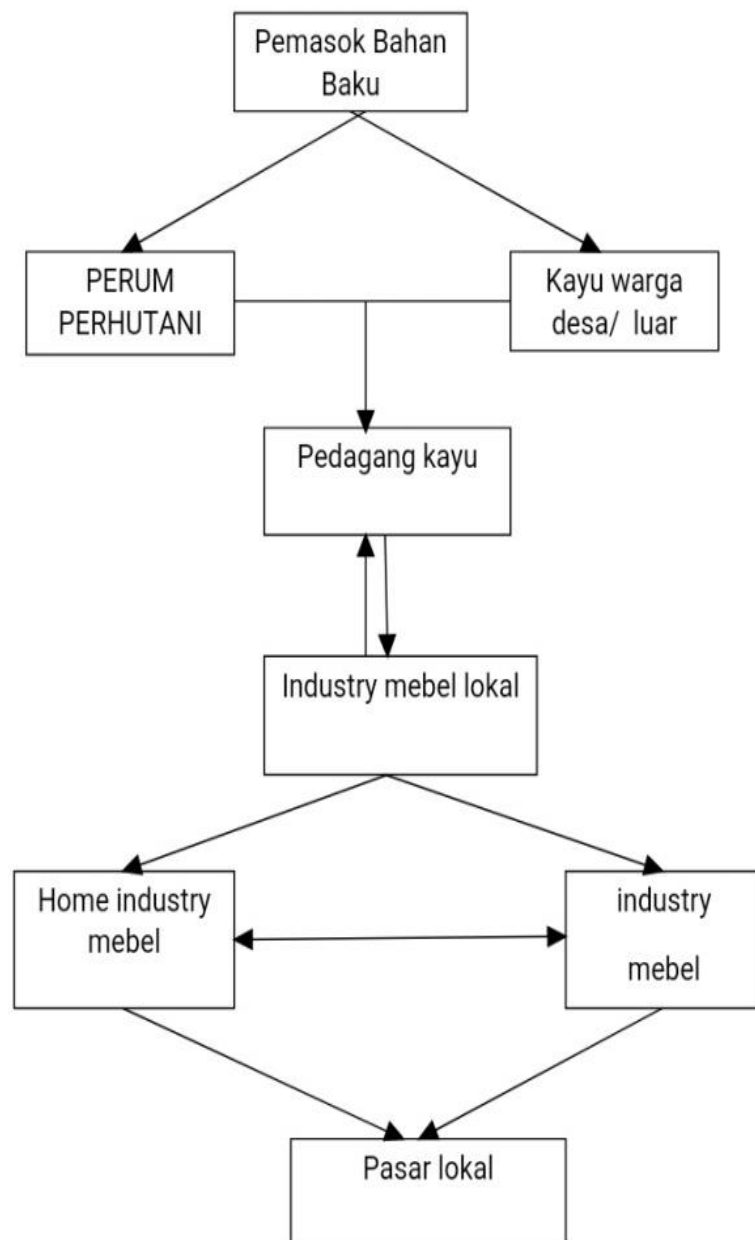
Kedua, melakukan kerjasama dengan sesama pelaku industri mebel. Cara berikutnya yang dilakukan para pelaku usaha kecil menengah untuk mempertahankan perekonomian warga desa dan potensi *home industry* mebel desa Balapulang Wetan yaitu dengan menjalin kerjasama antar pelaku atau pemilik *home industry* mebel. Kerjasama yang dilakukan untuk keberlangsungan *home industry* mebel ini tidak hanya dilakukan kepada sesama pemilik *home industry* saja tapi hampir merata kesemua warga yang bermata pencaharian tidak lepas dari kayu. Mulai dari penjual kayu balok, hingga *home industry* mebel. Mulai dari sesama warga Balapulang Wetan hingga warga tetangga desa.

Meski desa ini memiliki sumber daya alam sendiri yang dijadikan sebagai bahan baku untuk *home industry* mebel, namun desa Balapulang Wetan tidak menutup akses supaya desa lain atau tetangga desa juga dapat bekerja sama dengan untuk pengadaan bahan baku kayu di *home industry* mebel warga desa Balapulang Wetan. Hal ini menjadi salah satu jalan untuk mengenalkan potensi desa balapulang wetan di luar daerahnya serta memperbesar area kerjasama untuk keberlangsungan potensi desa Balapulang Wetan pada *home industry* mebel. Berikut ini alur kerjasama yang dilakukan warga desa untuk keberlangsungan potensi *home industry* mebel desa Balapulang Wetan dimasa *pandemic covid-19*:

1. Pemasok bahan baku berasal dari perum, perhutani, kayu warga desa dan kayu dari luar desa yang kemudian dikirim ke para pedagang kayu di desa Balapulang Wetan. Dalam jalur awal ini untuk pemasok yang sudah saling percaya dengan pedagang kayu desa Balapulang Wetan bahkan bisa memberikan bahan baku terlebih dahulu dalam hal ini kayu, dan melakukan pembayaran ketika kayu-kayu yang dikirimkan sudah terjual.
2. Dari alur pertama, pedagang kayu berikutnya, bekerja sama dengan industri mebel lokal, baik dengan industri mebel maupun dengan home industri mebelnya. Pedagang kayu biasanya diminta pemilik industri mebel untuk mencarikan bahan baku kayu yang sedang dibutuhkan sesuai pesanan pasar. Selain memberikan keuntungan untuk pedagang kayu supaya bisa terus menjalankan usahanya, industri mebel juga mendapat keuntungan karena bisa mendapatkan bahan baku dengan lebih mudah dan murah. Untuk kerjasama antara pedagang kayu dengan pemilik *home industry* mebel di masa pandemi seperti sekarang ini biasanya dilakukan dengan barter atau hutang. Cara barter yakni dimana pedagang kayu memberikan bahan baku terlebih dahulu kepada pemilik Home Industry atau pengrajin, kemudian setelah bahan baku sudah menjadi barang jadi diserahkan ke pedagang kayu. Untuk cara hutang biasanya pemilik Home Industry mebel ambil bahan baku kayu kepada pedagang kayu dan bayar seadanya terlebih dahulu, baru setelah barang jadi dan laku melakukan pelunasan.

3. Alur berikutnya terjadi kerjasama antar sesama pelaku industri yakni industri mebel dan *home industry* mebel. Industri mebel disini dimaksudkan yakni perusahaan mebel dengan kegiatan mebel yang lebih besar dan tentunya dengan modal dan pasar yang lebih besar dari *home industry* mebel pada umumnya. Industri mebel yang lebih mudah mendapatkan pesanan dengan jumlah yang besar karena pasar yang lebih besar juga, bekerjasama membagikan jumlah pesanan mebelnya dengan *home industry* mebel disekelilingnya. Keberadaan sumber daya manusia yang mulai sedikit serta pemberlakuan PPKM di masa *Pandemic covid-19* yang terus diperpanjang, serta rasa gotong royong dan hidup bersama membuat keduanya bekerjasama dengan baik untuk menghasilkan produksi mebel yang berdaya saing dan mengangkat potensi desa ke area yang lebih luas. Sehingga, Dapat dikatakan bahwa pelaku usaha besar bertindak sebagai inti. Sedangkan UMKM bertindak sebagai plasma. UMKM (plasma) pada umumnya beroperasi dengan skala usaha rendah sampai sedang, sedangkan perusahaan besar beroperasi dengan skala usaha besar, baik beroperasi sendiri maupun dengan menggandeng UMKM.

Ketiga, cara warga desa balapulang wetan dalam mempertahankan keberlangsungan *home industry* mebelnya yaitu dengan memasarkan hasil produksinya diberbagai akun social media, seperti WA grup, grup FB, dan lain-lain. Di masa pandemi sekarang, hal ini menjadi salah satu usaha warga desa Balapulang Wetan khususnya para pemilik *home industry* atau para pengrajin furnitur dalam mempertahankan perekonomian keluarganya dimasa pandemi covid-19. Keempat adalah meminjam modal UMKM di Bank. Hal ini biasanya menjadi cara terakhir yang pemilik *home industry* lakukan supaya dapat melanjutkan usaha kecilnya. Pemberlakuan PPKM yang terus diperpanjang, dan *pandemic covid-19* yang terus meningkat membuat para UMKM kehilangan pelanggan dan ini membuat mereka harus meminjam modal di Bank.



Gambar 4.
Struktur Alur Kerjasama Home Industry Mebel Warga Desa Balapulang Wtan

KESIMPULAN

Desa Balapulang Wetan tidak pernah bisa lepas dari sebutan desa mebel. Selain terkenal dengan penggunaan logat tegalnya yang dirasa cukup melekat, desa ini juga terkenal akan keterampilan warganya dalam membuat berbagai macam model furniture berbahan dasar kayu. Sehingga, tidak heran jika Desa dengan luas wilayah kurang lebih 217.813 ha dan berada diketinggian tanah 90 m diatas permukaan laut, dengan jumlah warga 16.677 jiwa ini rata-rata bermata pencaharian yang berhubungan dengan mebel. Begitu melekatnya dunia industri pengolahan kayu ini dengan kehidupan warga desa Balapulang Wetan menjadikan *Home Industry* Mebel salah satu mata pencaharian yang bisa dibilang lebih banyak dipilih oleh warga desa ini.

Mulai dari menjual kayu balok, pengrajin/ pemroduksi, hingga pengepul barang jadi. Kebanyakan warga desa ini berprofesi tidak jauh dari pengolahan dengan bahan baku kayu. *Home industry* mebel menjadi mata pencaharian yang mampu memberikan kontribusi positif terhadap perekonomian warga desa. *Pandemic covid-19* ini memberikan banyak pengaruh dalam berbagai sektor. Salah satunya adalah bidang ekonomi. sudah banyak sekali perusahaan yang menutup usahanya, mulai dari pabrik, toko hingga UMKM. Hal ini mengakibatkan adanya kerugian jutaan dolar dari sektor ekonomi sendiri. *Home industry* mebel desa Balapulang Wetan juga terkena dampak dari adanya penyebaran covid-19 dan pemberlakuan PPKM dari pemerintah.

Semenjak adanya covid-19 para pemilik *home industry* mebel desa Balapulang Wetan mengalami kerugian hampir 70% dari pendapatan biasanya. Hal ini mengakibatkan banyak dari para pemilik Home Industry mebel yang lebih memilih untuk meminjam modal, ikut bekerja dengan pemilik *home industry* yang masih bisa bertahan, bahkan menutup usahanya sementara dan memilih untuk mencari kerja di kota. Beberapa cara yang dilakukan warga desa Balapulang Wetan untuk keberlangsungan *home industry* mebel sebagai potensi desa Balapulang Wetan dimasa pandemi yaitu: 1) Memproduksi barang-barang yang sedang laku dipasaran. 2) Melakukan kerjasama dengan sesama pelaku industri mebel. 3) Memasarkan hasil produksinya diberbagai akun social media. 4) Meminjam modal UMKM di Bank.

Peran pemerintah desa masih sangat dibutuhkan dalam menumbuhkan potensi *Home industry* mebel desa Balapulang Wetan ini. Perhatian dari para warga desa sendiri juga harus lebih ditingkatkan, khususnya dalam memperkenalkan potensi kepada daerah lain. Hal ini semata untuk dapat meningkatkan potensi desa yang berdampak pada perekonomian warga desa balapulang wetan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, Riski. (2016). Peran Home Industry Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga (Studi Kasus Home Industry Keripik Di Kelurahan Kubu Gadang. *JPM FISIP*, 3 (2).1-15.
- Aristo, AF. (2020). *Peranan Home Industry Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus Desa Sapit Kecamatan Suela)*. Skripsi. Mataram: UIN mataram.
- Elsa catriana. (2021). *Industry furniture kembali tumbuh di triwulan I 2021*. Diakses pada , 01 september 2021. Dari <https://www.kompas.com>.

- Evitasari, Rizqi Yulida. & Kisworo, Bagus. (2020). Wirausaha Home Industry Mebel Dalam Meningkatkan Pendapatan Ekonomi Keluarga. *P-ISSN 2549-1717 E-ISSN 2541-1462. Vol. 5 No. 1.* 62-74.
- Gunadi, Wasis. (2021). Prospek Dan Strategi Bersaing Pada Industry Furniture Berbahan Baku Kayu Jati. *Jurnal Ilmiah M-Progress, 11(1)*, 48-62.
- Kerjo. (2019). *Potensi industry mebel indonesia*. Diakses pada , 01 september 2021. Dari <https://news.detik.com>.
- Modjo, Mohamad Ikhsan. (2020). Memetakan Jalan Penguatan Ekonomi Pasca Pandemic. *The Indonesian Journal Of Development Planning, 4 (2)*, 103-116.
- Pattiwael, Judith Felicia. (1997). Industry Mebel Kayu Indonesia Dan Peluangnya Di Pasar Internasional. *Bina Ekonomi.* 15-23
- PH Dkk. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 Bagi Perekonomian Masyarakat Desa. *Indonesian Journal Of Nursing And Health Sciences, Vol. 1(1)*, 37-48.
- Putra, EE. (2020). *Peran Home Industry Dalam Meningkatkan Perekonomian Di Desaloka Kecamatan Seteluk Kabupaten Sumbawa Barat (Studi Pada Home Industry Abon Ikan Gabus)*. Skripsi. Mataram: Universitas Muhammadiyah Mataram.
- Riyansyah Dkk. (2018). Pemberdayaan Home Industry Dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat. *Tamkin: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam, 3 (2)*. 87-109.
- Sjahrain, Usman Musa. (2019). Peranan Perusahaan Mebel Kayu Terhadap Pembangunan Ekonomi Gorontalo. *Tasharruf: Journal Economics And Business Of Islam. Vol. 4 (2)*. 110-127.
- Susana, S. (2012). *Peranan Home Industry Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Desa Mengkirau Kecamatan Merbau)*. Skripsi. Riau: UIN Sultan Syarif Kasim.